

## PERBEDAAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL ATERM

<sup>1</sup>Baiq Ricca Afrida  
<sup>1</sup>STIKES YARSI Mataram  
Email: [afridabaiq@gmail.com](mailto:afridabaiq@gmail.com)

### ABSTRAK

Status pendidikan ibu merupakan salah satu factor yang mempengaruhi terhadap tingkat kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan, factor merupakan foaktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu dan janin. Factor Pendidikan berpengaruh pada kematangan orang dalam memahami dan memecahkan masalah kesehatan, wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih peduli pada kesehatannya saat hamil dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang peduli terhadap kesehatan sendiri karna menganggap kehamilan adalah hal yang alamiah maka jika terdapat komplikasi sukar untuk mendeteksi secara dini karena wanita tersebut cenderung tidak melakukan kunjungan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan berat badan lahir bayi dengan tingkat pendidikan ibu hamil aterm di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu inpartu diklinik bersalin wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel secara consecutive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Analisis data dilakukan uji statistik korelasi Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan berat badan lahir berdasarkan tingkat pendidikan ibu dengan  $p = 0,774$ .

**Kata kunci :** Tingkat pendidikan, berat badan lahir, Hamil Aterm

### I. PENDAHULUAN

Angka kematian neonatal (AKN) dan angka kematian bayi (AKB) di tingkat dunia masih tergolong tinggi, dimana AKN sebesar 22 per 1000 KH (WHO, 2013) dan AKB sebesar 37 per 1000 Kelahiran Hidup (KH). Begitu juga di Indonesia sekitar 32 per 1000 KH, sedangkan target *Millenium Development Goals* (MDG's) 2015 penurunan AKB menjadi 23 per 1000 KH (SDKI, 2012).

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram (Muslihatun dan Nur, 2010). Kejadian BBLR ini merupakan salah satu faktor risiko kematian neonatal karena 60-80% angka kematian neonatal disebabkan oleh BBLR. Prevalensi kejadian BBLR di dunia sebesar 15,5%, dan sekitar 96,5% berasal

dari negara berkembang (WHO, 2011). Di Indonesia tercatat angka kejadian BBLR sebesar 10,2%, di Provinsi Sumatera Barat sebesar 7,5% pada tahun 2013 (Risksdas, 2013). Sedangkan angka kejadian BBLR di Kota Padang pada tahun 2013 sekitar 2,0% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2013).

Pada masa kehamilan kebutuhan nutrisi meningkat, nutrisi ibu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang sedang tumbuh dan berkembang. Kondisi kehamilan yang disertai dengan kekurangan energi kronis (KEK) akan meningkatkan resiko kelahiran bayi dengan berat lahir rendah. Masalah KEK sering terjadi pada masa kehamilan dan merupakan masalah penting yang harus diatasi (Arisman,

2010). Penelitian yang dilakukan oleh Thame M (2000) menyatakan bahwa status gizi ibu pada waktu hamil sangat berpengaruh pada berat badan lahir bayi yang dikandungnya.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi berat badan lahir bayi yaitu faktor eksternal maternal seperti umur, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, sosial ekonomi. Faktor eksternal eksternal maternal besar pengaruhnya terhadap kualitas janin yang akan dilahirkan (Wiknjastro, 2009). Selain itu ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi BBLR antara lain adalah faktor lingkungan (merokok, polusi udara, dan infeksi seperti infeksi cacing dan malaria) (Ramakrishnan U, 2004). Berdasarkan penelitian Yanti (2013) sebanyak (36,85%) berat badan lahir rendah dipengaruhi oleh faktor internal maternal itu sendiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sistiarani (2013) didapatkan faktor yang mempengaruhi berat badan lahir rendah yaitu faktor usia dengan nilai  $p = 0,009$ , dan jarak kehamilan  $p = 0,004$  kedua faktor ini yang berpengaruh terhadap berat badan lahir rendah.

## I. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun. Sampel penelitian adalah ibu inpartu yang melahirkan di tempat Praktek Bidan Swasta di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang. Sampel berjumlah 50 orang dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrument yang

Penatalaksanaan pemeriksaan kehamilan di Indonesia masih menggunakan standar minimal, Permasalahan kesehatan ibu hamil masih menjadi prioritas masalah nasional, namun upaya penanggulangan masalah masih belum tuntas sampai kepada faktor penyebab masalah. Kejadian BBLR ditingkat Nasional belum bisa mencapai target MDG's pada tahun 2015. Sehingga perlu dilakukan penanggulangan masalah dimulai dari faktor penyebab.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2013 didapatkan angka kejadian berat badan lahir rendah tertinggi terdapat diwilayah kerja Puskesmas Ambacang dengan angka kejadian sebesar 4,5 % angka ini lebih tinggi dibandingkan angka kejadian BBLR di Kota Padang yaitu sekitar 2,0%. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan berat badan lahir bayi dengan tingkat pendidikan ibuhamil aterm. Penelitian ini belum pernah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Ambacang sehingga peneliti memilih tempat penelitian diwilayah kerja puskesmas ini.

digunakan adalah kuisioner, timbangan bayi.

Pengambilan data dilakukan pada saat ibu hamil yang ingin melahirkan datang ke praktek bidan swasta kemudian diberikan kuesioner dan setelah bayi lahir akan dilakukan penimbangan berat badan bayi.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Hasil bivariat

**Table 1 Distribusi Rata-Rata Berat Badan Lahir Bayi Berdasarkan tingkat pendidikan, Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang**

Variabel Pendidikan	Mean $\pm$ SD	SE	P value
Tinggi	3003,85 $\pm$ 4482,78	77	0,774
Rendah	2986,36 $\pm$ 387,07	144	

Table 1 Menunjukkan rata-rata berat badan lahir bayi dari ibu yang berpendidikan tinggi 3003,85 gram dengan standar deviasi 4482,78, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah berat badan lahir bayinya 2986,36 gram dengan standar deviasi 387,07.

#### B. Pembahasan

Wanita hamil yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan berpeluang lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan yang lebih besar dari pada wanita yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Pernyataan diatas didukung oleh hasil study yang dilakukan oleh Conley and Bennett,( 2000) dimana tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi berat badan lahir bayi, dimana ibu yang mempunyai pendidikan yang rendah akan cenderung melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Eltahir and Gerd (2008), mengemukakan pendidikan berkorelasi positif dengan berat badan lahir bayi. Pada ibu yang berpendidikan tinggi akan melahirkan bayi dengan berat badan yang lebih besar (Janne *et al*, 2004). Penelitian yang dikemukakan oleh Lee *et al* ,(2006) ada perbedaan rata-rata berat badan lahir antara ibu yang tingkat pendidikannya tinggi dengan ibu yang tingkat pendidikannya rendah.

Berbeda dengan penelitian ini dimana tingkat pendidikan tidak

Hasil uji statistic didapatkan nilai  $p=0,774$  dengan alpha 5% didapatkan hasil tidal ada perbedaan berat badan lahir bayi pada ibu yang berpendidikan tinggi dengan ibu yang berpendidikan rendah.

mempengaruhi berat badan lahir bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaali dkk (2010) tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan berat badan lahir bayi dengan nilai  $p=0,927$ . Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden memiliki pendidikan tinggi selain itu ketersediaan fasilitas kesehatan juga sangat mempengaruhi kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan demikian ibu yang mempunyai pendidikan rendah sekalipun sudah mulai sadar akan kebutuhannya selama hamil dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin ditenaga kesehatan, sehingga masalah yang mungkin muncul pada masa kehamilan sudah terdeteksi secara dini. Fakta yang ada dilapangan ibu yang mempunyai pendidikan rendah lebih rajin memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan karena mereka merasa sangat kurang mengetahui masalah kehamilan sehingga sangat membutuhkan

pendampingan oleh tenaga kesehatan. Ibu yang mempunyai pendidikan rendah juga cenderung lebih patuh dalam melaksanakan saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sehingga tidak ada perbedaan yang mendasar antara ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dengan ibu yang mempunyai pendidikan rendah.

Pendidikan berpengaruh pada kematangan orang dalam memahami dan memecahkan masalah kesehatan, wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih peduli pada kesehatannya saat hamil dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang peduli terhadap kesehatan sendiri karena menganggap kehamilan adalah hal yang

alamiah maka jika terdapat komplikasi sukar untuk mendeteksi secara dini karena wanita tersebut cenderung tidak melakukan kunjungan kehamilan (Fraser dan Cooper, 2009 ; Prawirohardjo, 2011). Wanita yang bekerja pada saat hamil dapat mempengaruhi keadaan janin yang dikandungnya, wanita yang sedang hamil boleh melakukan aktivitas fisik yang ringan sehingga tidak menyebabkan kelelahan yang nantinya akan mempengaruhi keadaan janin yang dikandungnya. Wanita yang mempunyai riwayat melahirkan bayi BBLR tidak dianjurkan untuk banyak melakukan aktifitas fisik yang berat (Wiknjosastro, 2009)

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tidak terdapat perbedaan berat badan lahir bayi berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil aterm.

#### B. Saran

Perlu dilakukan penelitian berkelanjutan untuk melihat pengaruh pendidikan ibu terhadap berat badan lahir bayi, terhadap ibu – ibu dengan pendidikan yang beragam sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan; Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Conley D. and Bennett NG., (2000). Is Biology Destiny? Birth Weight and Life Chances. *American Sociological Review* , 65, 458-467.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2013). *Laporan Pemantauan Wilayah Setempat*. Padang: Dinkes Kota Padang.
- Djaali NA., Tris E. (2010). Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo dan Faktor-faktor yang Berhubungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* , 5 (2), 71-75.
- Eltahir ME., and Gerd S. (2008). The effect of maternal anthropometric characteristics and social factors on gestational age and birth weight in Sudanese newborn infants. *BMC Public Health* , 244 (8), 1471 - 2458.
- Fraser DM dan Cooper, MA. (2009). *Buku Ajar Bidan Myles (Edisi 14)*. Jakarta: EGC.
- Janne Q., Tine BU., Urik K., Niels JS. (2004). maternal characteristics

- and lifestyles factor and the risk of delivering high birth weight infants. *obstetry and gynecology* , 102 (1), 115-120.
- Lee HS., Kim MS., Kim MH., Kim YJ and Kim WY. (2006). Iron status and its association with pregnancy outcome in Korean pregnant women. *European Journal of Clinical Nutrition* , 60, 1130-1135.
- Muslihatun dan Nur. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Ramakrishnan U. (2004). Nutrition and low birth weight: from research to practice. *American Society for Clinical Nutrition* , 79, 17-21.
- Riset kesehatan dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved 11 22, 2014, from <http://depkes.go.id/downloads/riskesdas2013/hasil%20riskesdas%202013>
- Sistiarani, C. (2008). Faktor Maternal Dan Kualitas Pelayanan Antenatal Yang Beresiko Terhadap Kejadian BBLR. *Tesis Universitas Diponegoro Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia. (2012). *Laporan Pendahuluan. BPS. BKKBN dan Kemenkes RI*. Jakarta: KEMENKES RI.
- WHO. (2013). *world health statistik 2013. fetal maternal nutrition and low birth weight*. Retrieved 11 20, 2014, from world health organization: [http://www.who.int/gho/publications/world\\_health\\_statistic/EN\\_WHS2013\\_full.pdf](http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistic/EN_WHS2013_full.pdf). WHO. 2013
- Thame M. (2000). Blood Pressure Is Related To Placental Volume and Birth Weight . *Journal Hypertension* , 662-667.
- WHO. (2014). Retrieved 11 20, 2014, from World Health Organization: [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/dokuments/9789241548366.pdf](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/dokuments/9789241548366.pdf)
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yanti SA., Harahap AS., Ariswayo S. (2013). Analisis Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Dibawah Normal DiRSUP H. Adam Malik Medan. *Saintia Matematika* , 1 no 6, 557-566.